

Jejak Budaya Majapahit di Wilayah Sulawesi

Sandy Suseno, S.S., M.A.

Jurusan Arkeologi, Universitas Halu Oleo

Negarakertagama

- Pupuh 14

4. *Muwah tan i gurun sanusa manaran ri lombok mirah, lawan tikan i saksak adinikalun / kahajyan kabeh, muwah tanah i banatayan pramukha banatayan len / luwuk, tken uda makatrayadini-kanaṅ sanusapupul.*

5. *Ikaṅ saka sanusanusa makhasar butun / bangawi, kunir ggaliyau mwan i salaya sumba solot / muar, muwah tikhan i wandan ambwan athawa maloko wwanin, ri seran i timur makadinin aneka nusatutur.*

- Pupuh 15

3. *Kuwus rabdaṅ dwipantara sumiwi ri asri narapati, padasthity awwat / pahudama wijil anken / pratimasa, sake kotsahan / saṅ prabhu ri sakhahaywanyan iniwö, bhujanga mwaṅ mantrinitus umahalot / patti satata.*

- Pupuh 14

4. Pulau Gurun, yang juga biasa disebut Lombok Merah, Dengan daerah makmur Sasak diperintah seluruhnya, Bantayan di wilayah Bantayan beserta kota Luwuk, sampai Udamakatraya dan pulau lain-lainnya tunduk.

5. Tersebut pula pulau-pulau Makasar, Buton, Banggawi, Kunir, Galian serta Salayar, Sumba, Solot, Muar, Lagi pula Wanda (n), Ambon atau pulau Maluku, Wanin, Seran, Timor, dan beberapa lagi pulau-pulau lain.

- Pupuh 15

3. Semenjak Nusantara menadah perintah Sri Baginda, tiap musim tertentu mempersembahkan pajak upeti, Terdorong keinginan akan menambah kebahagiaan, pujangga dan pegawai diperintah menarik upeti.

SureGaligo & Attoriolong ri luwu

SureGaligo

- *Himpunan mitos-mitos tentang keJad1an awal di muka bumi serta proses terbentuknya kerajaan tertua di Sulawesi Selatan yaitu Kerajaan Luwu*
 - *Menyebut nama-nama Sinrijala (Sri Wijaya?), Mancapai (Majapahit?), Batara Guru, Batara Lattu, SaweriGadtng, We Cuday, We Nyili Timo, Patiangjala Sangiang Ser, (Dewi Sri=Dewi Padi?), Paratiwi (pertiwi?), dan Bissu (Bhiksu?)*
- (Hakim, 1994)*

Attoriolong ri luwu

- *Peristiwa Perjanjian Raja Bone dan Raja Luwu pada masa pemerintahan Dewaraja (1507 - 1541)*
 - *Perjanjian disebabkan peperangan antara Raja Bone dan Raja Luwu dalam memperebutkan Wilayah Cenrana*
 - *Dalam naskah diterangkan bahwa wilayah cenrana awalnya merupakan wilayah Majapahit*
 - *Diserahkan ke Luwu sebagai hadiah pernikahan Anakaji (Putera Simpursiang memperistri puteri Majapahit bernama Tappacina*
 - *Negarakeragama (1365) disusun pada akhir jabatan Tampabalasu (putera Anakaji)*
- (Mustafa, Jurnal Pustaka Vol.1 No.1, 2013)*

Toponim pada saat ini

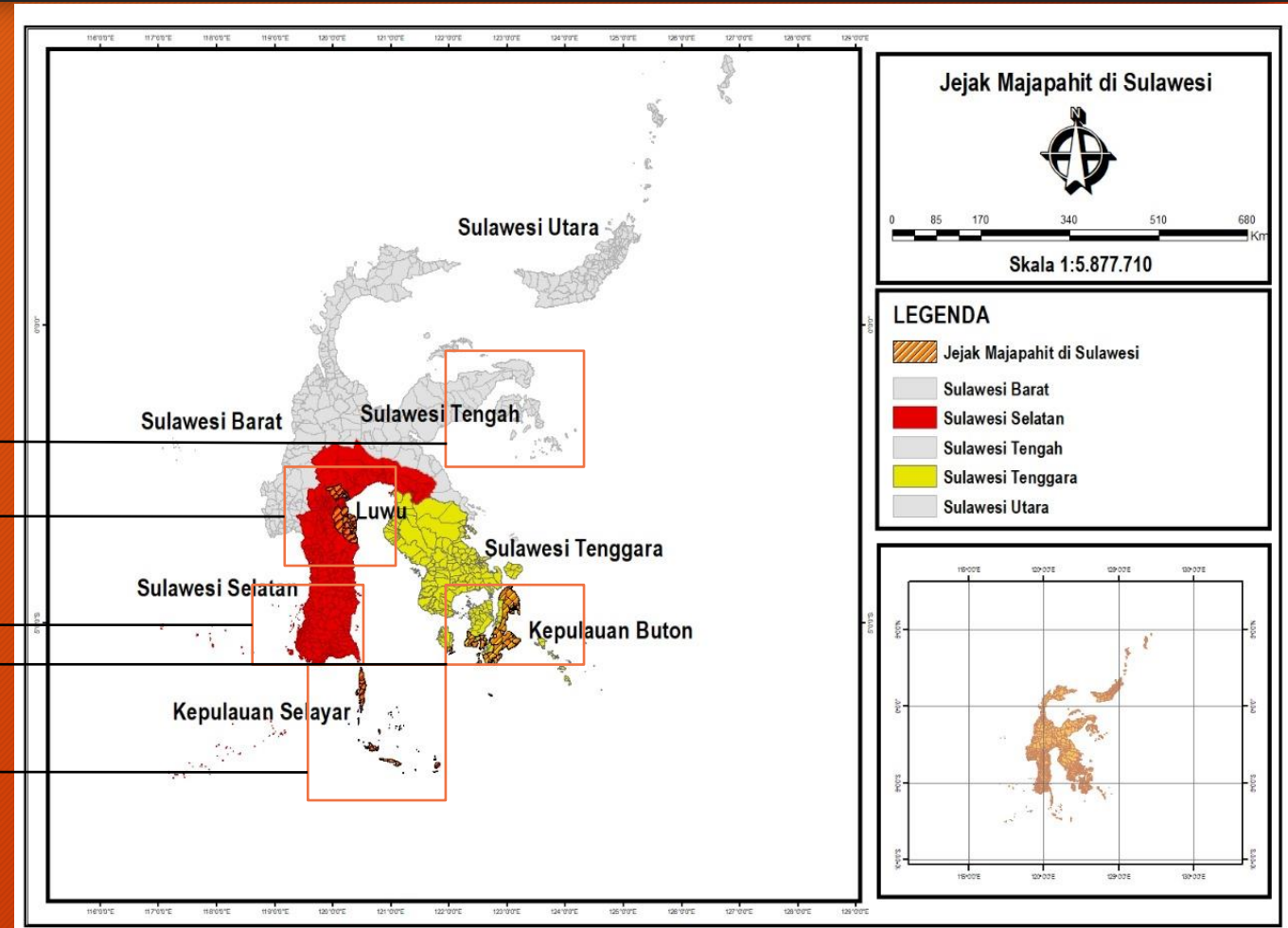
Banggawi / Banggai

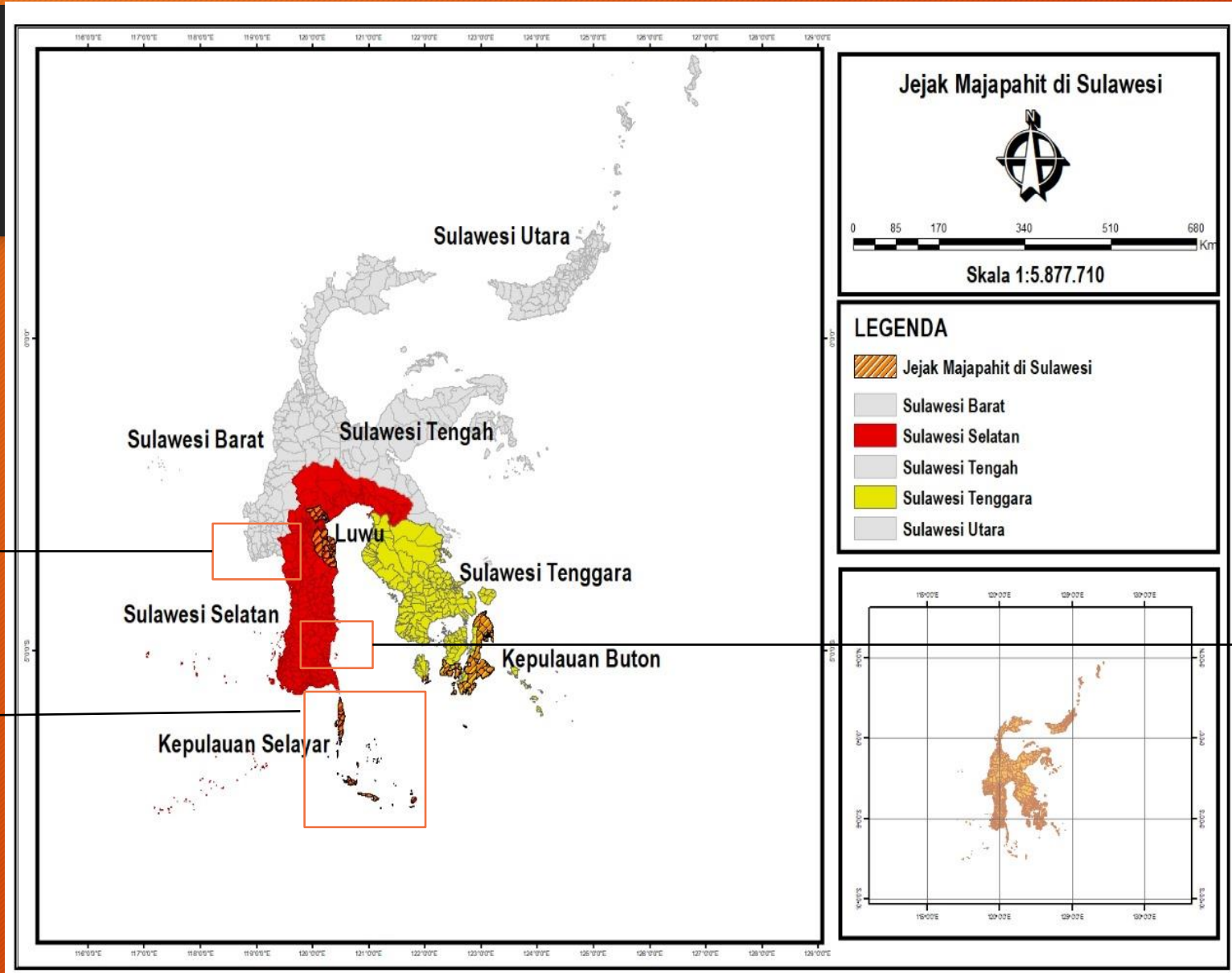
Luwuk

Makhasar / Makassar

Butun / Buton

Salayar / Selayar





Toponim Manjapoiq,
Polewali Mandar
(National Geographic,
2022)



Desa Majapahit,
Kecamatan Passimarannu,
Kabupaten Kepulauan
Selayar



Makam Balang Bata, dipercara Masyarakat
berkaitan dengan Majapahit

Situs Cenrana, merupakan
situs Peninggalan dari
Kerajaan Bone Abad 15
(Sarjiyanto, 2000)



Benteng Kerajaan Bone di Situs Cenrana

Hikayat Negeri Buton

- Peletak Dasar Kerajaan Wolio (Kesultanan Buton) Mia Pata Miana
- Terdiri dari empat tokoh Sipanjongga, Sitamanjo, Simalui, dan Sijawangkati
- Tokoh Dungkungcangia (salah satu panglima dari Kubilai Khan yang bercerai berai akibat dipukul mundur Raden Wijaya) telah merupakan raja dari Tobe-Tobe
- Wilayah Tobe-Tobe pada akhirnya menjadi bagian dari Kerajaan Wolio

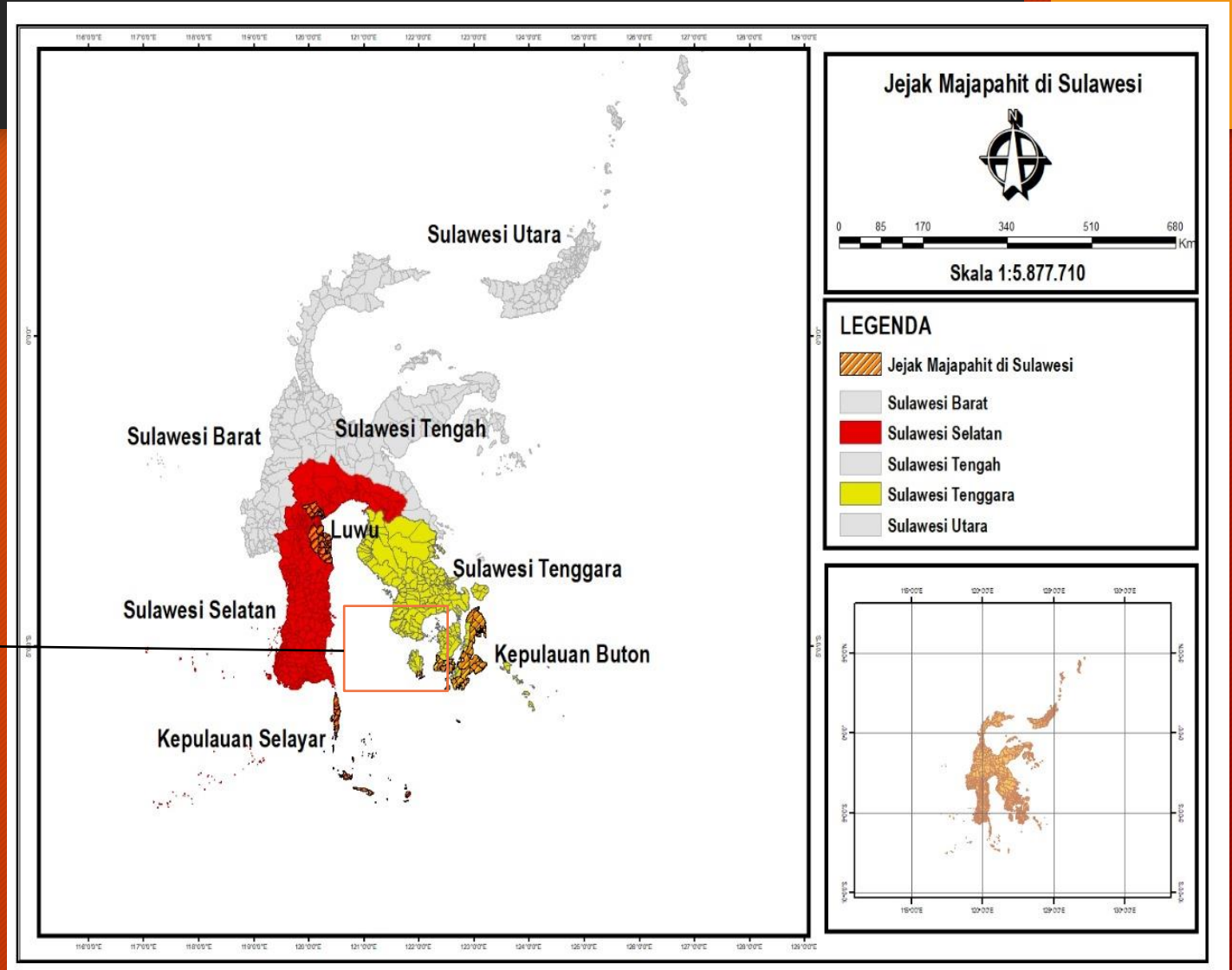
(Zuhdi, 2018: 44, Dirman, 2018: 57, Niampe, 2018: 81)

Hikayat Negeri Buton

- Betoambari, hasil pernikahan Si Pajongga dan Saudari Simalui
- Betoambari menjadi tokoh pendiri Kerajaan Buton yang Raja pertama merupakan Rajaputri Wa Ka Kaa (Putri Batara Guru yang muncul dari “Buluh Bambu”, versi lain menyatakan putri dari bangsawan Majapahit)(vonk, 1937: 20, Niampe 2018: 82)
- Betoambari mengawinkan Wa Ka Kaa dan Si Batara (cucu dari raja Majapahit) dan kemudian menurunkan Raja-raja di Negeri Buton
- Versi Lainnya menyatakan Batara Guru merupakan Banca Patola (Raja ke III Kerajaan Buton) yaitu cucu dari Wa Ka Kaa yang pada masa pemerintahannya mengadakan kunjungan ke Majapahit (Niampe, 2018: 82)



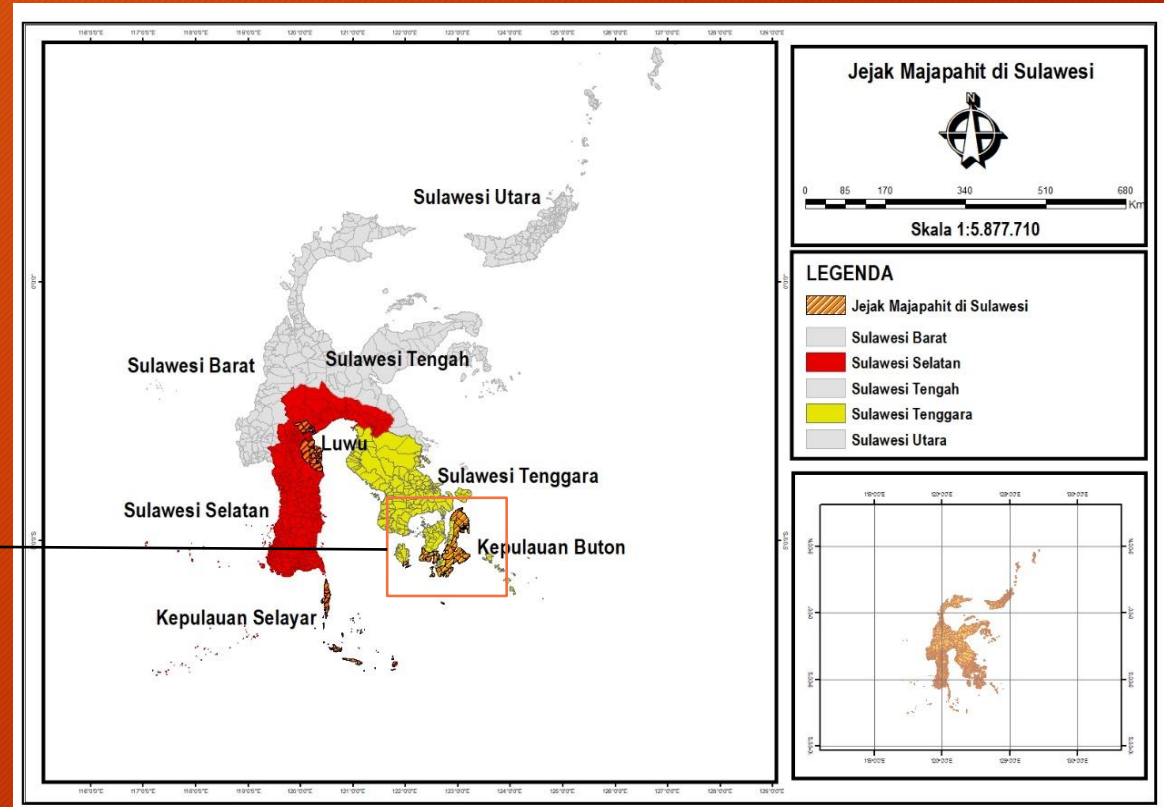
Perahu Dungkungcangia menurut kepercayaan Masyarakat Wabula





Tari Fomani, pada Upacara Ada Meta'ua, dengan instrument Gong Besar dan 2 Gendang

Wisata Religi Makam Gajah Mada di Desa Majapahit, Batauga, Busel (sumber: kompas.com dan Potretsultra.com)



Istilah Adat Istiadat Kesultanan Buton

- Somba : Menyembah, meminta ampun atas kesalahan
- Sara Jawa : Peraturan Adat Buton Yang Berasal dari Jawa (Payung Kain, Permadani, Sembah, dan Gambit Isoda)
- Jawana : Peraturan Pajak Menurut Ketentuan Jawa)
- Gambi Isoda: Salah satu jenis kelengkapan adat Dua Belas, atau adat Kesultanan Buton yang berasal dari Jawa
- Bhangka Mapasa : Perahu yang Pecah, Salah satu jenis peraturan Kesultanan Buton Yang Berasal dari Jawa

(sumber: Niampe, 2018: 373 - 400)

Jejak Majapahit di Pulau Sulawesi: Masih perlu dilakukan penelitian lebih mendalam antar berbagai Disiplin Ilmu

Terima Kasih Kepada:

- Sultra Heritage
- La Ode Zulman, S.Sos. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Buton Selatan)

REFERENSI:

1. Zuhdi, Susanto. 2018. Sejarah Buton Yang Terabaikan. “Labu Rope Labu Wana”. Jakarta: Wedatama Widyasastra
2. La Niampe, La Aso, Syahrin. 2018. Wuna Anaghaini. Oceania Press
3. La Ode Dirman, 2018. Sejarah dan Etnografi Buton. Kendari: Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia Sultra
4. Ikram, Achadiati, Tjiptaningrum F Hasan, Dewaki Kramadibrata. 2001 Katalog Naskah Buton, Koleksi Abdul Mulku Zahari. Jakarta: Obor
5. Mustafa, Muhammad Sadli. 2013 Perjanjian Raja Bone dan Raja Luwu dalam Naskah Attoriolong Ri Luwu. Jurnal Pustaka, Vol 1, No. 1. Makassar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
6. Sarjiyanto. 2000. Potensi data Arkeologi Situs Cenrana: Kajian Awal Bagi Studi Pemukiman. Wallennae No.4. Makassar: Balai Arkeologi Sulawesi Selatan
7. Hakim, Budiarto. 1994. Tinjauan Kemabali Sejarah Sulawesi Selatan Abad (IX - XIV M) Berdasarkan beberapa sumber tertulis. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.